

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obesitas atau kegemukan pada zaman dahulu, merupakan suatu kebanggaan dan kriteria untuk mengukur kesuburan serta kemakmuran suatu kehidupan, sehingga pada saat itu banyak orang berusaha gemuk agar status sosialnya dianggap tinggi. Namun sekarang, obesitas justru berhubungan dengan kesakitan dan kematian (Isnaini, 2012). Obesitas merupakan suatu masalah kesehatan yang menjadi epidemik global (Kussoy, 2013). Obesitas adalah keadaan penimbunan lemak tubuh yang berlebih, akibat jumlah konsumsi energi melebihi energi yang dikeluarkan (Firmansyah, 2013). Kejadian obesitas meningkat dari tahun ke tahun, sehingga harus segera ditangani dan identifikasi faktor risiko diperlukan untuk mencegah komplikasi (Trihono., 2013). Faktor yang dapat meningkatkan risiko obesitas dapat dibagi menjadi faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi antara lain, usia, genetik, dan jenis kelamin. Faktor yang dapat dimodifikasi seperti, pengetahuan gizi, asupan makan, aktivitas fisik, stres, budaya, dan obat (Silvano, 2013).

Obesitas adalah faktor risiko yang paling berperandalam peningkatan angka kejadian diabetes melitus tipe-2 (DM-2) (Sundaralingam, 2016). Obesitas menyebabkan peningkatan resistensi insulin sehingga memicu kenaikan prevalensi DM-2 (Menggala, 2011). Delapan dari sepuluh penderita

DM-2 adalah orang dengan berat badan berlebih (Sari, 2015). Wanita dengan indeks masa tubuh (IMT) $\geq 31 \text{ kg/m}^2$ mengalami peningkatan risiko lebih dari 40 kali lipat untuk menderita diabetes dibanding wanita dengan IMT $< 22 \text{ kg/m}^2$. Pria dengan IMT $\geq 35 \text{ kg/m}^2$ mengalami peningkatan risiko yang lebih besar yaitu 60,9 kali lipat dibanding dengan IMT $< 23 \text{ kg/m}^2$ (Menggala, 2011).

Penelitian Justia (2012) penurunan masa tubuh dan peningkatan lemak tubuh menimbulkan penurunan aksi insulin pada jaringan sasaran. Penelitian Zhong (2011) menyatakan bahwa reaksi inflamasi dapat menimbulkan resistensi insulin pada kejadian obesitas. Resistensi insulin ini menimbulkan penurunan aksi insulin dan mengakibatkan glukosa sulit memasuki sel, sehingga terjadi peningkatan kadar glukosa dalam darah. Peningkatan kadar gula darah disertai dengan penurunan aksi insulin akan mencetuskan gangguan metabolisme berupa diabetes melitus. Hiperglikemi kronis pada diabetes melitus berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi beberapa organ tubuh, terutama mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah (Chaidara, 2015).

Berdasarkan latar belakang uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara faktor risiko obesitas dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara faktor risiko obesitas (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, konsumsi lemak jenuh, dan olahraga) dengan kejadian DM-2 pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara faktor risiko obesitas dengan kejadian DM-2 pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian DM-2 pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016.

1.3.2.2. Untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian DM-2 pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016.

1.3.2.3. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan kejadian DM-2 pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016.

1.3.2.4. Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan kejadian DM-2 pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016.

1.3.2.5. Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi lemak jenuh dengan kejadian DM-2 pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016.

1.3.2.6. Untuk mengetahui hubungan antara olahraga dengan kejadian DM-2 pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran data yang terkait dengan hubungan antara faktor risiko obesitas dengan kejadian DM-2 pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2016 untuk menghindari faktor risiko obesitas yang dapat menimbulkan DM-2 serta mencegah penyakit komplikasi